

## MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 12 SURABAYA

Moh. Munir 09010714213

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: mrts.alpi@gmail.com

Karwanto

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: karin\_haidar@yahoo.com

**Abstrak:** Mutu sekolah dapat tercapai salah satunya dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Tanpa tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, maka kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif dan maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis kebutuhan dan upaya peningkatan mutu pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana dan upaya peningkatan mutu pendidikan, inventarisasi sarana dan prasarana dan upaya peningkatan mutu pendidikan, pemeliharaan sarana dan prasarana dan upaya peningkatan mutu pendidikan, serta usaha-usaha terkait manajemen sarana dan prasarana dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, dengan memakai triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut: (1) Analisis kebutuhan dan upaya peningkatan mutu pendidikan yaitu analisis kebutuhan didasarkan pada kebutuhan yang ada dengan melihat pada ketersediaan dana. Analisis kebutuhan dilakukan kepala sekolah bersama para wakasek selalu mengamati setiap perkembangan yang ada di sekolah, melakukan pengecekan ke kelas-kelas, menerima usulan dari semua guru, dan mengadakan rapat pimpinan. (2) Pengadaan dan upaya peningkatan mutu pendidikan yaitu pengadaan dilakukan pada awal tahun ajaran baru setelah disusunnnya rapat perencanaan anggaran, upaya dalam pengadaan yaitu melakukan pengadaan secara bertahap dengan mengutamakan kebutuhan yang paling penting dan menghimbau kepada orang tua siswa mengenai kebutuhan yang belum terpenuhi, pengadaan dilakukan dengan pembelian, pendaur ulangan dan sumbangan suka rela dari wali murid atau hibah (3) Inventarisasi dan upaya peningkatan mutu pendidikan inventarisasi dilakukan oleh petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Tata cara dalam penginventarisasian sudah sesuai dengan prosedur yakni memberi kode mengelompokkan dan mencatat ke dalam buku inventaris dan buku non inventaris. (4) Pemeliharaan dan upaya peningkatan mutu pendidikan yaitu pemeliharaan melibatkan seluruh warga sekolah. Pemeliharaan dilakukan melalui tata tertib, himbauan, dan pendeteksian ke kelas-kelas. Bentuk pemeliharaan terdapat perawatan dan perbaikan. (5) Usaha-usaha yang dilakukan terkait manajemen sarana dan prasarana dan upaya peningkatan mutu pendidikan yaitu melakukan pengoptimalan dan pemanfaatan sarana prasarana yang ada untuk mendukung kegiatan pembelajaran, menjalin kerja sama dengan pihak ketiga.

**Kata Kunci:** *manajemen sarana dan prasarana, mutu pendidikan*

**Abstract:** The quality of School can be reach, one of the way if the facility and infrastructure available well. Without the facility and infrastructure available well, so that the teaching learning activity are not able to run well and effectively. The focus of this research is an analysis of needs and ways to improve the quality of education, the procurement and way to improve the quality of education, an inventory and way to improve the quality of education, maintenance and way to improve the quality of education, and also efforts related to managing the facility and infrastructure in improving the quality of education. The method in this research is by using qualitative approach by draft study case. Technique in collecting data is by using interview. Observation, and documentation. Checking the validity of this research is using credibility by triangulation technique source and triangulation source. The result of this research, are : (1. An analysis of needs and ways to improve the quality of education doing by the headmaster and the vices always follow every improvement in the school, held the surveys, receive the suggestion from the teacher, held the leadership meeting. (2. The procurement and way to improve the quality of education that is by doing procurement step by step need that more important, encourage the parents related to need that have not fulfilled. The procurement by buying, recycling and donating from students' parents. (3. An inventory and way to improve the quality of education do by the attendant that have chose by the headmaster. The roles in inventory have been based on the procedure that are by giving codes, qualifying and noticing on the inventory book and non inventory. (4. Maintenance and way to improve the quality of education involve all of the school members the maintenance is conducted by the order, encourage and detection. Maintenance are care and repair. (5. Efforts related to managing the facility and infrastructure in improving the quality of education. It is by conducting optimization and utilization facilities and infrastructures that available to support learning activity. Establish cooperation with other parties.

**Keywords:** *managing the facility and infrastructure, the quality of education*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting terhadap kualitas pembangunan suatu negara., Kemajuan suatu negara dapat terlihat dari kualitasnya pendidikan. Suatu negara yang mengalami ketertinggalan pendidikan akan mempunyai hambatan dalam proses pembangunannya, baik-buruknya suatu pendidikan, dapat menentukan baik-buruknya kualitas pembangunan suatu negara. Pernyataan ini diperkuat Sagala (2009:3) yang mengatakan bahwa semakin baik pendidikan suatu bangsa, semakin baik pula kualitas bangsa itu.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai tujuannya, pendidikan di Indonesia mempunyai tanggung jawab dan peranan penting dalam mewujudkan manusia Indonesia menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya agar menjadi manusia yang berkualitas.

Ali (2009:304) mengatakan tugas utama sekolah adalah membantu peserta didik untuk menemukan, mengembangkan dan membangun kemampuan yang akan menjadikannya berkesanggupan secara efektif menunaikan tugas-tugas individu dan sosialnya pada saat ini dan saat mendatang.

(Terkait dengan mutu pendidikan, Bafadal (2003:25) menjelaskan ada lima komponen yang menentukan mutu pendidikan yaitu: (1) kegiatan belajar-mengajar; (2) manajemen pendidikan yang efektif dan efisien; (3) buku dan sarana belajar yang memadai dan selalu dalam kondisi siap pakai; (4) fisik dan penampilan sekolah yang baik; (5) partisipasi aktif masyarakat.

Sekolah dikatakan bermutu apabila menghasilkan output/lulusan yang berkualitas. Agar menghasilkan lulusan berkualitas, maka diperlukan suatu pengelolaan pada setiap komponen-komponen sekolah salah satunya adalah sarana dan prasarana sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana pendidikan pasal 1 (bab 4 tentang standar sarana prasarana SMA) menyebutkan sebuah SMA sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: (1) ruang kelas, (2) ruang perpustakaan, (3) ruang laboratorium biologi, (4) ruang laboratorium fisika, (5) ruang

laboratorium kimia, (6) ruang laboratorium komputer, (7) ruang laboratorium bahasa, (8) ruang pimpinan, (9) ruang guru, (10) ruang tata usaha, (11) ruang beribadah, (12) ruang bimbingan konseling, (13) ruang UKS, (14) ruang organisasi kesiswaan, (15) jamban (16) gudang, (17) ruang Sirkulasi, (18) tempat berolahraga.

. Pelaksanaan sarana dan prasarana membutuhkan suatu pengelolaan. Mulyasa (2004:49) mengungkapkan manajemen sarana dan prasarana bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi dan penghapusan serta penataan.

Kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan masih banyak sekolah yang sarana dan prasarannya masih dibawah standar. Berbagai permasalahan terkait sarana dan prasarana sekolah sering kita jumpai di lapangan. Mulai dari permasalahan pengadaan seperti kurangnya peralatan kursi, meja, buku pembelajaran dan alat-alat pendukung pembelajaran lainnya. Permasalahan pemeliharaan seperti gedung sekolah yang tidak terawat bahkan ambruk, dan juga sering kita jumpai halaman, pagar dan taman sekolah yang kurang terawat sehingga sekolah terkesan gersang, kumuh dan kurang bersih.

Kondisi mengenai kurangnya sarana dan prasarana sekolah diakses dari [www.poskotanews.com](http://www.poskotanews.com) tanggal 29 Oktober 2013 pukul 22:30 WIB menyebutkan sarana dan prasarana Sekolah Dasar Standar Nasional (SDSN) Mampang Prapatan 02 Jakarta Selatan masih berantakan. Hal ini karena halaman sekolah yang hendak dipakai untuk tahun ajaran baru masih belum diaspal, demikian juga pagar sekolah yang masih belum dirapikan. Selain itu Sekolah Dasar Standar Nasional (SDSN) Mampang Prapatan 02 Jakarta Selatan juga belum menyiapkan kebutuhan meja dan kursi untuk kegiatan belajar siswa.

Kondisi sarana dan prasarana sekolah di Surabaya masih memprihatinkan. Informasi dari [www.sindonews.com](http://www.sindonews.com) yang diakses tanggal 10 September 2013 pukul 18:28 WIB menyebutkan di kota Surabaya setidaknya ada 328 sekolah dari berbagai jenjang di Surabaya yang mengalami kerusakan. Rinciannya 300 sekolah berada di jenjang SD, 14 sekolah di jenjang SMP dan 8 sekolah berada di jenjang SMA. Sementara untuk jenjang SMK terdapat 6 sekolah yang rusak. Hingga sekarang, kondisi sekolah yang rusak tersebut masih belum diperbaiki.

Melihat kondisi dan fenomena di atas, hal ini dapat dipahami bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah sangat penting untuk dilakukan. Tanpa suatu pengelolaan, sarana dan prasarana yang dimiliki tidak

dapat atau kurang memberikan kontribusi sebagaimana tujuan diadakannya. Pengelolaan seperti analisis kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, serta pemeliharaan yang optimal dibutuhkan agar nantinya sarana dan prasarana yang dimiliki dapat memberikan kontribusi sesuai dengan tujuan diadakannya dan selalu dalam kondisi siap digunakan. Adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dan optimal, maka setiap proses pendidikan di sekolah akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan karena didukung ketersediaan fasilitas yang lengkap dan tepat sesuai kebutuhan, sehingga akan berdampak pada berkualitas/bermutunya setiap proses pendidikan di sekolah.

SMA Negeri 12 Surabaya adalah lembaga pendidikan formal yang beralamatkan di jalan Sememi nomor 01 Benowo Surabaya. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai, SMA Negeri 12 Surabaya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan menjadi rujukan warga Surabaya barat. Dalam rangka itu sejak tahun 2011 SMA Negeri 12 Surabaya menyelenggarakan program sarana dan prasarana berbasis Adiwiyata serta program sarana dan prasarana berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Melalui program adiwiyata siswa-siwi dituntut untuk ikut merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana yang ada. Sementara untuk program sarana dan prasarana berbasis TIK salah satunya SMA Negeri 12 Surabaya menggunakan metode pembelajaran berbasis TIK.

Berdasarkan kondisi dan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 12 Surabaya”**.

Selanjutnya fokus penelitian ini dirinci menjadi lima sub fokus, yaitu:

1. Analisis kebutuhan sarana dan prasarana dan upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 12 Surabaya.
2. Pengadaan sarana dan prasarana dan upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 12 Surabaya.
3. Inventarisasi sarana dan prasarana dan upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 12 Surabaya.
4. Pemeliharaan sarana dan prasarana dan upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 12 Surabaya.
5. Usaha-usaha yang dilakukan terkait manajemen sarana dan prasarana dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 12 Surabaya.

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Data dan sumber data pada penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara terhadap beberapa informan, observasi, serta dokumentasi. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Aktivitas analisis data pada penelitian ini dimulai dengan data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* atau kesimpulan. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan memakai triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kebutuhan sarana dan prasarana adalah kegiatan menetapkan dan memikirkan program pengadaan fasilitas sekolah baik yang berbentuk sarana maupun prasarana yang akan dilakukan di masa mendatang untuk mencapai tujuan tertentu.

Temuan penelitian mengenai analisis kebutuhan sarana dan prasarana menunjukkan bahwa: (1) analisis kebutuhan sarana dan prasarana dilakukan dengan melihat kebutuhan yang ada dengan mempertimbangkan ketersediaan dana dengan cara memilih kebutuhan yang paling penting. (2) analisis kebutuhan sarana dan prasarana dilakukan dengan kepala sekolah dan para wakasek selalu mengamati setiap perkembangan yang ada di sekolah, melakukan pengecekan ke kelas-kelas, menerima usulan dari semua guru, menetapkan rencana dan melakukan evaluasi melalui rapat pimpinan setiap satu bulan sekali

Analisis kebutuhan sarana dan prasarana yang ditemukan dalam penelitian ini pada intinya sesuai dengan yang diungkapkan oleh Jones (Bafadal 2003:27) yang mendeskripsikan langkah-langkah perencanaan perlengkapan pendidikan di sekolah sebagai berikut (1) Menganalisis kebutuhan pendidikan suatu masyarakat dan menetapkan program untuk masa yang akan datang sebagai dasar untuk mengevaluasi keberadaan fasilitas dan membuat model perencanaan perlengkapan yang akan datang. (2) Melakukan survei ke seluruh unit sekolah untuk menyusun *master plan* untuk jangka waktu tertentu. (3) Memilih kebutuhan utama berdasarkan hasil survei. (4) Mengembangkan *Educational Spesification* untuk setiap proyek yang terpisah dalam usulan *master plan*. (5) Merancang setiap proyek yang terpisah sesuai dengan spesifikasi pendidikan yang diusulkan. (6) Mengembangkan atau menguatkan tawaran atau kontrak dalam melaksa sesuai dengan gambaran kerja yang diusulkan. (7) Melengkapi perlengkapan gedung dan meletakkannya sehingga siap untuk digunakan.



Soekarno (Bafadal 2003:29) mengatakan langkah-langkah dalam perencanaan pengadaan perlengkapan pendidikan di sekolah, yaitu sebagai berikut: (1) menampung semua usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang diajukan setiap unit kerja sekolah dan atau menginventarisasi kekurangan perlengkapan sekolah (2) menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sekolah untuk periode tertentu, misalnya untuk satu triwulan atau satu tahun ajaran. (3) memadukan rencana yang telah disusun dengan perlengkapan yang telah tersedia sebelumnya. Dalam rangka itu perencana mencari informasi tentang perlengkapan yang telah dimiliki oleh sekolah. Salah satu cara adalah dengan jalan membaca buku inventaris atau buku induk barang. Berdasarkan pemaduan tersebut lalu disusun rencana kebutuhan perlengkapan, yaitu mendaftar yang belum tersedia di sekolah. (4) Memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia. Apabila dana yang tersedia tidak mencukupi untuk pengadaan semua kebutuhan itu maka perlu dilakukan seleksi terhadap semua kebutuhan perlengkapan yang telah direncanakan. Dengan melihat urgensi setiap perlengkapan tersebut. Semua perlengkapan yang urgen segera didaftar. (5) Memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran yang ada. Apabila ternyata masih melebihi dari anggaran yang tersedia perlu dilakukan seleksi lagi dengan melakukan skala prioritas. (6) Penetapan rencana pengadaan akhir

Kegiatan pengadaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan analisis kebutuhan sarana dan prasarana yang dilakukan sebelumnya. Berdasarkan temuan penelitian mengenai pengadaan sarana dan prasarana menunjukkan bahwa: (1) pengadaan sarana dan prasarana dilakukan pada awal tahun ajaran baru setelah disusunnya rapat perencanaan anggaran, (2) Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan berbagai cara seperti bantuan pemerintah, pembelian, pendaur ulangan, perbaikan dan sumbangan sukarela dari wali murid. (3) upaya yang dilakukan dalam pengadaan adalah melakukan pengadaan secara bertahap dengan mengutamakan kebutuhan yang paling penting, dan melakukan himbuan kepada orang tua siswa mengenai kebutuhan yang belum terpenuhi.

Analisis kebutuhan sarana dan prasarana yang ditemukan dalam penelitian ini pada intinya sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bafadal (2003:30) mengatakan dalam rangka kerangka peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah, atau dalam kerangka kerja manajemen berbasis sekolah, pengadaan perlengkapan sekolah harus dilakukan sendiri oleh sekolah. Baik dengan dana bantuan pemerintah maupun dana sekolah sendiri artinya dalam kerangka MPMBBS semua bentuk penyerahan perlengkapan pemerintah ke sekolah harus

diubah dari bentuk pemberian dana ke dalam bentuk *block grant* kepala sekolah, kemudian kepala sekolah bersama guru, dan bila perlu pengurus komite melakukan pengadaan sendiri perlengkapan yang dibutuhkan secara efektif dan efisien.

Bafadal (2003:31) mengatakan ada beberapa cara yang ditempuh oleh pengelola perlengkapan sekolah untuk mendapatkan perlengkapan yang dibutuhkan sekolah, antara lain dengan cara membeli, mendapatkan hadiah atau sumbangan, tukar-menukar, dan meminjam.

Barnawi dan Arifin (2012:224) mengatakan bahwa teknik pengadaan dengan cara menerima hibah merupakan metode yang sedang dikembangkan di sekolah-sekolah. Dibutuhkan keterampilan khusus bagi tenaga humas untuk dapat memperoleh bantuan/hibah dari pemerintah maupun swasta.

Inventarisasi sarana dan prasarana merupakan kegiatan pencatatan terhadap seluruh barang yang ada di sekolah. Temuan penelitian mengenai inventarisasi sarana dan prasarana menunjukkan bahwa: (1) inventarisasi sarana dan prasarana dilakukan dengan ada petugasnya sendiri yang ditunjuk oleh kepala sekolah (2) Tata cara dalam inventarisasi sarana dan prasarana adalah mencatat barang masuk, memberi kode, dan memasukkan ke dalam buku inventaris dan buku non inventaris.

Inventarisasi sarana dan prasarana yang ditemukan dalam penelitian ini sesuai dengan yang diungkapkan Stoop (Bafadal 2003:56) bahwa dalam pelaksanaan sehari-hari kepala sekolah selaku administrator dapat menunjuk stafnya atau guru-guru untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawab tersebut.

Barnawi dan Arifin (2012:69) mengatakan dalam kegiatan inventarisasi kegiatan yang dilakukan pengelola sarana dan prasarana pendidikan adalah sebagai berikut: (1) mencatat semua barang inventaris didalam "buku induk barang inventaris" dan buku pembantu "buku golongan barang inventaris" (2) mencatat semua barang non inventaris dalam "buku catatan barang non inventaris" (3) memberikan koding pada barang-barang yang diinventarisasikan. Kode yang digunakan untuk melambungkan nama atau uraian kelompok/jenis barang adalah berbentuk angka. Bilangan yang tersusun dalam pola tertentu agar mudah diingat dan dikenali. Pada umumnya nomor kode barang terdiri dari tujuh buah angka yang tersusun menjadi dua bagian yang mana masing-masing berjumlah tiga dan empat, contoh: 110.0300 tanah lapangan olahraga. (4) membuat laporan triwulan tentang mutasi barang. Yaitu laporan tentang bertambah atau berkurangnya barang selama triwulan yang bersangkutan. (5) membuat daftar isian inventaris, yaitu tempat mencatat semua barang inventaris menurut golongan. (6) membuat daftar rekapitulasi barang

inventaris, yaitu daftar barang yang menunjukkan jumlah barang menurut keadaan pada tanggal 1 april tahun lalu, mutasi barang yang terjadi selama setahun tersebut dan keadaan barang inventaris 1 april tahun anggaran berikutnya.

Pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan perawatan sarana dan prasarana yang dimiliki untuk meminimalisasi dari kerusakan agar selalu dalam kondisi baik, dan siap pakai. Temuan penelitian mengenai pemeliharaan sarana dan prasarana menunjukkan bahwa: (1) pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan dengan melibatkan seluruh warga sekolah (2) Pemeliharaan dilakukan melalui melalui tata tertib, himbauan dan pendeteksian ke kelas-kelas (3) Bentuk pemeliharaan terdapat perawatan dan perbaikan.

Pemeliharaan sarana dan prasarana yang ditemukan dalam penelitian ini, pada dasarnya sudah sesuai dengan yang diungkapkan Barnawi dan Arifin (2012:227) Barnawi dan Arifin mengatakan ada lima tahapan yang harus diperhatikan pengelola sekolah, yaitu: (1) Penyadaran ialah upaya menanamkan kesadaran kepada warga sekolah tentang pentingnya pemeliharaan sarana dan prasarana. (2) Pemahaman ialah memberikan pemahaman tentang program pemeliharaan. (3) Pengorganisasian maksudnya penyusunan struktur organisasi dan pembagian tugas pemeliharaan sarana dan prasarana, wewenang serta tanggung jawab. (4) Pelaksanaan yaitu pelaksanaan sarana dan prasarana sekolah secara teratur sehingga menjadi suatu kebiasaan civitas sekolah. (5) Pendataan maksudnya inventarisasi sarana dan prasarana ditinjau dari ketersediaan dan kondisinya.

Bafadal (2003:49) mengatakan ada beberapa macam pemeliharaan perlengkapan pendidikan di sekolah. Ditinjau dari sifatnya ada empat macam, pertama pemeliharaan bersifat pengecekan, kedua pemeliharaan yang bersifat pencegahan, ketiga pemeliharaan yang bersifat perbaikan ringan, keempat perbaikan berat. Ditinjau dari waktu perbaikannya ada dua macam pemeliharaan perlengkapan sekolah, yaitu pemeliharaan sehari-hari dan pemeliharaan berkala.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu indikator mutu sekolah. Untuk hal itu dalam usaha tercapainya mutu pendidikan di sekolah diperlukan suatu usaha-usaha dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan. Temuan penelitian mengenai usaha-usaha yang dilakukan terkait manajemen sarana dan prasarana dalam upaya peningkatan mutu pendidikan menunjukkan bahwa: (1) mengoptimalkan dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk mendukung kegiatan pembelajaran, (2) melakukan penyediaan sarana dan prasarana secara

optimal yaitu dengan menjalin kerja sama dengan pihak ketiga.

usaha-usaha yang dilakukan terkait manajemen sarana dan prasarana dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang ditemukan dalam penelitian ini pada dasarnya sama dengan yang diungkapkan Wahyudi (2012:70) Ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan, yaitu kegiatan pembelajaran, manajemen buku dan sarana belajar, fisik dan penampilan sekolah, serta partisipasi aktif masyarakat yang tercakup dalam manajemen berbasis sekolah.

Selanjutnya berkaitan dengan usaha menjalin hubungan kemitraan dengan pihak ketiga Wahyudi (2012:96) mengatakan sekolah perlu menjalin hubungan kemitraan dengan berbagai pihak untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam organisasi, kemitraan merupakan pihak yang menjadi kawan dan saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama, saling mengisi kekurangan masing-masing. Dengan demikian membangun kemitraan dengan pihak luar adalah suatu hal yang diinginkan oleh semua pihak.

## PENUTUP

### Simpulan

1. Analisis kebutuhan sarana dan prasarana dan upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 12 Surabaya yaitu (1) analisis kebutuhan dilakukan dengan melihat kebutuhan yang ada dengan didasarkan pada ketersediaan dana. (2) langkah yang dilakukan yaitu kepala sekolah bersama wakasek selalu mengamati setiap perkembangan yang ada di sekolah, wakasek sarana dan prasarana melakukan pengecekan ke kelas-kelas, kemudian menerima usulan dari semua guru, dan selanjutnya mengadakan rapat pimpinan. tiap satu bulan.
2. Pengadaan sarana dan prasarana dan upaya peningkatan mutu pendidikan.
  - (1) Pengadaan dilakukan pada awal tahun ajaran baru setelah disusunnya rapat perencanaan anggaran, (2) cara dalam pengadaan yaitu dilakukan dengan pembelian, pendaur ulangan perbaikan dan sumbangan suka rela dari wali murid/ hibah. (3) upaya dalam pengadaan yaitu melakukan pengadaan secara bertahap dengan mengutamakan kebutuhan yang paling penting, dan yang kedua menghimbau kepada orang tua siswa.
3. Inventarisasi sarana dan prasarana dan upaya peningkatan mutu pendidikan (1) Inventarisasi sarana dan prasarana dilakukan oleh petugas khusus yang ditunjuk kepala sekolah. (2) tata cara dalam penginventarisasian sudah sesuai dengan prosedur yaitu memberi kode dan mencatat ke dalam buku inventaris dan non inventaris.
4. Pemeliharaan sarana dan prasarana dan upaya peningkatan mutu pendidikan (1) Pemeliharaan dilakukan

- dengan melibatkan seluruh warga sekolah. (2) pemeliharaan dilakukan dengan tata tertib, himbuan, dan pendeteksian ke kelas-kelas (3) Bentuk pemeliharaan terdapat perawatan dan perbaikan.
5. Usaha-usaha yang dilakukan terkait manajemen sarana dan prasarana dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, (1) melakukan pengoptimalan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada untuk mendukung kegiatan pembelajaran, (2) menjalin kerja sama dengan pihak ketiga.

### Saran

Berdasarkan paparan data, hasil srta kesimpulan penelitian, maka bebarapa saran yang dapat direkomendasikan kepada pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah  
Hendaknya kepala sekolah lebih melibatkan seluruh staf dalam analisis kebutuhan. .Dalam inventarisasi sarana dan prasarana hendaknya kepala sekolah dapat menunjuk lebih dari satu petugas hal ini. Dalam upaya pengadaan dapat melakukan salah satunya dengan menjalin hubungan kerja sama dengan lembaga pendidikan lain yang sederajat lebih tinggi atau lebih rendah. Hal ini dapat berguna sebagai mitra penukaran barang, penyewaan barang, dan peminjaman barang.
2. Bagi wakasek sarana dan prasarana  
Dalam pengelolaan sarana dan prasarana hendaknya selalu berkoordinasi dengan kepala sekolah dan dapat membuat program-program berkaitan dengan peningkatan sarana prsarana. Agar kedepannya pengelolaan sarana dan prasarana menjadi lebih optimal.
3. Bagi guru  
Hendaknya guru selalu melakukan pengarahan kepada siswa berkaitan dengan cara penggunaan. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mencegah sarana dan prasarana dari kerusakan.
4. Bagi peneliti lain  
Dapat menjadi bahan referensi untuk apabila suatu saat melakukan penelitian yang sama mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 2009. *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*. Bandung: Imperial Bhakti Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2003 *Manajemen Perlengkapan Sekolah: teori dan aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: dari sentralisasi menuju desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi dan Arifin M. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzmedia.
- Daryanto, H.M. 2008. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kondisi SDSN Mampang Prapatan 02 masih berantakan. (Online),  
(<http://www.poskotanews.com/2013/10/29/kondisi-gedung-sdsn-mampang-prapatan-02-masih-berantakan/>), diakses pada tanggal 29 Oktober 2013 pukul 23.20 WIB
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah: konsep, strategi dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan.
- Rohman, Muhammad dan Amri, Sofan. 2012. *Manajemen Pendidikan: analisis dan solusi terhadap kinerja manajemen kelas dan strategi pengajaran yang efektif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sekolah rusak di Surabaya terus bertambah. (Online),  
(<http://Daerah.sindonews.com/read/2012/09/24/23/674424/sekolah-rusak-di-surabaya-terus-bertambah/>), diakses pada tanggal 12 September 2013 pukul 19.43 WIB)
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, George R dan Rue, Leslie W. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini dan Akbar, Setiady, Purnomo. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.



Wahyudi, Imam. 2012. *Pengembangan pendidikan: strategi inovatif dan kreatif dalam mengelola pendidikan secara komperhensif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Pendidikan Sosial Dan Pendidikan: teori-aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.



**UNESA**  
Universitas Negeri Surabaya